

Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan Gaya Belajar Siswa: Studi pada MIN 18 Aceh Besar

Darmiah¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: darmiah.salam@ar-raniry.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa di MIN 18 Aceh Besar. Gaya belajar yang diteliti menggunakan model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, melibatkan 35 siswa kelas VI. Data diperoleh melalui angket gaya belajar, observasi, dan kuesioner motivasi belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,9% siswa memiliki gaya belajar visual, 34,3% auditori, dan 22,8% kinestetik. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta media visual sederhana. Sebanyak 57,1% siswa merasa metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kesesuaian metode dengan motivasi belajar siswa ($r = 0,59$; $p < 0,05$).

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Gaya Belajar, Motivasi Belajar

Abstract. This study aims to analyze the alignment between teaching methods and students' learning styles at MIN 18 Aceh Besar. The learning styles examined were based on the VAK model (Visual, Auditory, Kinesthetic). This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational method, involving 35 fifth-grade students. Data were collected through a learning style questionnaire, classroom observation, and a learning motivation survey, and then analyzed using Pearson's correlation test. The findings revealed that 42.9% of students had a visual learning style, 34.3% auditory, and 22.8% kinesthetic. Teachers predominantly applied lecture, question-and-answer, and discussion methods, as well as simple visual media. A total of 57.1% of students reported that the teaching methods matched their learning styles. Correlation analysis indicated a significant positive relationship

between the alignment of teaching methods and students' learning motivation ($r = 0.59$; $p < 0.05$).

Keywords: *Teaching methods, learning styles, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pembelajaran, guru memegang peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kesesuaian antara metode yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa. Ketidaksesuaian tersebut dapat menghambat pemahaman materi, menurunkan motivasi belajar, dan berdampak pada capaian akademik (Slameto, 2015).

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Terdapat berbagai model pengelompokan gaya belajar, salah satunya yang populer adalah model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic). Siswa dengan gaya belajar visual cenderung mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, atau video. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori lebih menyukai penjelasan lisan, diskusi, atau mendengarkan penjelasan guru. Adapun siswa kinestetik belajar lebih efektif melalui

aktivitas fisik, praktik langsung, atau simulasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan gaya belajar dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (DePorter & Hernacki, 2016).

Dalam praktik di lapangan, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran secara umum atau tradisional, misalnya ceramah, tanpa mengadaptasikan dengan kebutuhan belajar siswa. Padahal, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Penyesuaian metode pembelajaran ini tidak berarti guru harus sepenuhnya membedakan perlakuan untuk setiap siswa, namun lebih pada menciptakan strategi yang variatif dan fleksibel sehingga dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar di kelas (Arsyad, 2019).

Seiring perkembangan teknologi dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran diferensiasi, guru diharapkan memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan diferensiasi ini menuntut guru untuk mengkombinasikan metode seperti diskusi, demonstrasi, eksperimen, pembelajaran berbasis proyek, hingga penggunaan media digital yang interaktif. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecenderungan belajar berbeda tetap dapat memperoleh kesempatan belajar yang optimal (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa juga didukung oleh teori-teori belajar. Misalnya, teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan cara belajarnya. Sementara itu, teori *multiple intelligences* yang dikemukakan Howard Gardner menegaskan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dominan yang memengaruhi cara mereka menerima dan mengolah informasi. Hal ini menegaskan bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang efektif untuk semua siswa (Gardner, 2013).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi penyesuaian metode pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan waktu guru untuk menganalisis gaya belajar setiap siswa secara mendalam. Selain itu,

kurangnya pelatihan terkait strategi pembelajaran berbasis gaya belajar juga menjadi kendala, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Di sisi lain, sebagian guru mungkin belum menyadari urgensi penyesuaian metode pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang interaktif (Uno, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa, serta rekomendasi strategi yang dapat diterapkan guru. Dengan adanya penyesuaian metode pembelajaran yang tepat, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu mengoptimalkan potensi setiap siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa, serta menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan terukur mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 18 Aceh Besar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan ketersediaan data, keterjangkauan, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 1 bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa di kelas VI MIN 18 Aceh Besar. yang berjumlah 35 siswa. Sampel penelitian diambil dengan *teknik proportional random sampling* agar seluruh karakteristik siswa dapat terwakili. Jumlah sampel ditentukan

menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%. Selain siswa, guru mata pelajaran terkait juga dilibatkan sebagai responden pendukung untuk memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang digunakan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama:

1. Variabel bebas (independent variable): metode pembelajaran yang digunakan guru (misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, pembelajaran berbasis proyek, blended learning).
2. Variabel terikat (dependent variable): kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik), serta indikator motivasi dan hasil belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket dan lembar observasi. Angket untuk siswa dirancang dengan skala Likert 4 poin (sangat sesuai – sesuai – kurang sesuai – tidak sesuai) untuk mengukur persepsi mereka mengenai kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat implementasi metode pembelajaran oleh guru di kelas. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli, sedangkan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi beberapa tahap:

1. Persiapan – peneliti menyusun instrumen, melakukan uji coba, dan merevisi berdasarkan masukan ahli.
2. Pengumpulan data primer – angket diberikan kepada siswa untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan dan persepsi mereka terhadap metode pembelajaran.
3. Observasi – peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengonfirmasi kesesuaian antara data angket dan praktik di kelas.
4. Wawancara singkat – dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pertimbangan pemilihan metode pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti persentase, mean, dan standar deviasi, untuk menggambarkan kecenderungan gaya belajar siswa dan kesesuaian metode pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan antara kesesuaian metode pembelajaran dengan motivasi serta hasil belajar siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI MIN 18 Aceh Besar yang berjumlah 35 orang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa. Data diperoleh melalui angket, observasi kelas, dan wawancara singkat dengan guru.

Distribusi Gaya Belajar Siswa

Hasil analisis angket menunjukkan adanya variasi gaya belajar di antara siswa. Dari 35 siswa, sebanyak 15 orang (42,9%) memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 12 orang (34,3%) memiliki gaya belajar auditori, dan 8 orang (22,8%) memiliki gaya belajar kinestetik.

Table 1. Distribusi Gaya Belajar Siswa Kelas VI MIN 18 Aceh Besar

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
1	Visual	15	42,9%
2	Auditori	12	34,3%
3	Kinestetik	8	22,8%
4	Total	35	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis visual, seperti penggunaan gambar, diagram, dan media berbasis teknologi.

Kesesuaian Metode Pembelajaran

Berdasarkan observasi, guru di kelas VI lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, serta sesekali memanfaatkan media

visual berupa gambar dan video. Hasil angket siswa menunjukkan bahwa 20 siswa (57,1%) merasa metode pembelajaran sudah sesuai dengan gaya belajar mereka, sementara 15 siswa (42,9%) menilai masih kurang sesuai.

Dampak terhadap Motivasi Belajar

Analisis data menunjukkan bahwa kesesuaian metode pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya cenderung lebih aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas. Hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai $r = 0,59$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kesesuaian metode pembelajaran dengan motivasi belajar.

Interpretasi Hasil

Temuan ini mengindikasikan bahwa guru di MIN 18 Aceh Besar sudah mulai menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, terutama bagi mereka yang bergaya belajar visual. Namun, siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik masih membutuhkan perhatian lebih, misalnya dengan memperbanyak metode diskusi, role play, eksperimen, atau praktik langsung agar lebih terfasilitasi.

SIMPULAN

Penelitian di MIN 18 Aceh Besar menunjukkan bahwa siswa kelas VI memiliki gaya belajar yang beragam, yakni 42,9% visual, 34,3% auditori, dan 22,8% kinestetik. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan tambahan media visual, sehingga sebagian besar siswa (57,1%) merasa sesuai dengan gaya belajarnya.

Hasil uji korelasi ($r = 0,59$; $p < 0,05$) membuktikan bahwa kesesuaian metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa sangat penting agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akbar, A., Safaruddin, & Umar. (2020). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar audio-visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 5(1).
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Fasha, C. A., Sarjana, K., Junaidi, & Sridana, N. (2023). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 417–424.
- Jampel, I. N. (n.d.). Analisis motivasi dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Lapedu, J. M., Jahidin, J., & Fahyuddin, F. (n.d.). Pengaruh motivasi belajar, minat belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri di Kota Kendari. *Jurnal Biofiskim: Pendidikan dan Pembelajaran IPA*.
- Mayanto, A., Zulfikar, Z., & Faisal, A. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap motivasi dan hasil belajar Penjas. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(1), 69–78.
- Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (n.d.). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Naftali, Y. M. (n.d.). Analisis gaya belajar siswa kelas 5... dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan diferensiasi. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*.
- Putri, A. R., & Dewanti, S. S. (n.d.). Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*.
- Rodhiah, R., & A'yun, D. (n.d.). Penyesuaian gaya belajar dengan prinsip aliran humanisme berbasis media PhET kelas 6 SDN Telang 1. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Undari, M., Salmiyanti, S., & Fitria, Y. (n.d.). Hubungan antara gaya belajar dan achievement motivation peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Widiyani, T. P., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Kepatihan Kecamatan Kebumen. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Zakaria, M. (2024). Analisis gaya belajar dalam meningkatkan motivasi siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(2), 66–70.